



Pemkot Pastikan Pemakaman dengan Prosedur Covid-19 Berlanjut

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tetap menjalankan proses pemakaman dengan prosedur Covid-19, meski pos komando dukungan operasi Gugus Tugas Covid-19 DIY

secara resmi ditutup, sekaligus dihentikan, pada Rabu (26/8) lalu. Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogya, Heroe Poerwadi, mengatakan, secara struktural, pihaknya

masih punya tenaga untuk melakukan proses pemakaman dengan prosedur Covid-19. Tetapi, ia mengakui, selama

● ke halaman 15

Pemkot Pastikan Pemakaman

● Sambungan Hal 9

ini proses dilakukan oleh BPBD DIY.

"Di masa-masa kemarin untuk pemakaman kan disepakati dari teman-teman BPBD DIY. Tapi, sebenarnya kita sudah punya tim sendiri, baik dari BPBD (Kota Yogya), maupun satgas yang dari kemarin sudah sering dilibatkan juga," ungkapnya, Kamis (27/8).

Dengan begitu, Heroe memastikan, pembubaran posko tidak akan menghentikan proses pemakaman yang harus dilakukan dengan prosedur Covid-19 di Kota Yogyakarta. Praktis, pihaknya pun berharap agar masyarakat tetap tenang dalam menyikapi penutupan itu.

"Kami sudah siap untuk mengantisipasi pemakaman, atau proses lainnya yang harus dilakukan dengan protokol ketat, kami siap. Kebutuhan APD, termasuk yang level tertinggi juga aman, sudah kami sediakan," tandasnya.

"Personel kami juga banyak, ada relawan dari

BPBD. Tagana dan kami punya 110 kampung tangguh bencana ya. Namun khusus untuk pemakaman prosedur Covid-19, memang harus relawan yang terlatih," imbuh pria yang juga menjabat Wakil Wali Kota Yogya itu.

Lebih lanjut, Heroe menyatakan, sejak pandemi melanda, terdapat 56 jenazah yang dikebumikan di Kota Yogyakarta menggunakan prosedur Covid-19. Akan tetapi, dari jumlah tersebut, hanya 6 jasad saja yang terkonfirmasi positif terpapar corona, sementara sisanya belum.

Kepala BPBD Kota Yogya, Hari Wahyudi, siap menyesuaikan mekanisme tim pendukung dengan deretan pengalaman yang telah dimiliki. Ia tak menampik, dengan penutupan posko BPBD DIY, personel di lapangan pun otomatis berkurang dan harus disesuaikan.

Menurutnya, tim yang disiapkan untuk membantu tugas pemakaman dengan prosedur Covid-19 adalah personel yang selama ini bertugas di tim reaksi cepat (TRC) Kota Yogyakarta. Juga, relawan lain di kampung tanggap bencana yang saat ini telah siap di-

kerahkan.

"Karena itu, mungkin nanti akan ada pelatihan untuk relawan. Kita akan usahakan semaksimal mungkin. Kalau untuk APD, saya rasa tidak perlu grade yang tertinggi ya, kita tidak masuk daerah berbahaya," ujarnya.

Ia pun menjelaskan, sebelumnya penjemputan jenazah dan pengantaran hingga lokasi pemakaman dilakukan relawan BPBD DIY. Akan tetapi, mekanismenya kini diubah sehingga rentetan proses tersebut dilimpahkan, sekaligus menjadi tanggung jawab pihak rumah sakit.

Walau begitu, seandainya dibutuhkan bantuan dari BPBD DIY, Hari mengaku sepenuhnya siap. Hanya saja, dirinya berharap supaya personelnnya tak perlu masuk sampai ruang isolasi untuk proses penjemputan, karena hal tersebut bisa dilakukan oleh rumah sakit.

"Kami meyakini, rumah sakit pengamanannya sudah grade tertinggi. Jadi, mereka sanggup membawa jenazah sampai masuk mobil ambulance, sehingga kami tinggal antar ke makam dan memakamkan," pungkasnya. (aka)

1.
2.
3.

lanjut
anggapi
diketahui

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. BPBD | | | |

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005